

Nama : Zulfa Nurulaiani

NPM : 2513031037

Kelas : 2025 A

1. Identifikasi Model

Model	Penerapan dalam Kasus	Ciri Kegiatan
Discovery Learning	Siswa mengamati tabel harga dan jumlah cabai, mengolah data, membuat grafik, kemudian menemukan pola hubungan antara harga, permintaan, dan penawaran.	Siswa menemukan konsep/pola sendiri berdasarkan data yang diberikan guru.
Inquiry Learning	Siswa menyelidiki faktor penyebab kenaikan harga cabai dengan mencari data pasar, membaca berita, melakukan wawancara, dan membandingkan berbagai sumber.	Siswa mengajukan pertanyaan, mencari bukti, mengolah informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan.
Problem Based Learning (PBL)	Siswa menganalisis dampak kenaikan harga cabai terhadap konsumen, pedagang, dan produsen serta mencari alternatif solusi.	Pembelajaran berpusat pada masalah nyata yang harus dianalisis dan dicari solusinya secara berkelompok.
Project Based Learning (PjBL)	Siswa membuat infografis, video, poster digital, podcast, atau kampanye edukasi dengan tema “Bijak Menghadapi Perubahan Harga”.	Siswa menghasilkan produk nyata melalui proses perencanaan, pengerjaan, presentasi, dan evaluasi.

Jadi, keempat model tersebut memiliki penekanan yang berbeda. Discovery lebih menekankan menemukan konsep, Inquiry pada penyelidikan berdasarkan bukti, PBL pada pemecahan masalah, sedangkan PjBL pada pembuatan produk.

2. Analisis Perbedaan Keempat Model

Aspek	Discovery Learning	Inquiry Learning	PBL	PjBL
Apa yang ditemukan/diselidiki	Pola hubungan harga, permintaan, dan penawaran.	Faktor penyebab kenaikan harga cabai.	Dampak kenaikan harga dan alternatif solusinya.	Cara menyampaikan pemahaman tentang perubahan harga melalui produk edukasi.
Fokus Utama	Menemukan konsep/pola.	Mencari dan menguji informasi berdasarkan bukti.	Memecahkan masalah nyata.	Menghasilkan produk/karya.
Kegiatan Utama	Mengamati data, mengolah data, membuat grafik, menyimpulkan.	Mencari informasi, wawancara, membandingkan sumber, menarik kesimpulan.	Mengidentifikasi masalah, menganalisis dampak, merumuskan solusi.	Merencanakan, membuat, mempresentasikan, dan mengevaluasi produk.
Hasil Akhir	Pemahaman hubungan permintaan dan penawaran.	Kesimpulan mengenai penyebab perubahan harga.	Alternatif solusi terhadap masalah.	Infografis, video, poster, podcast, atau kampanye edukasi.

Perbedaannya terletak pada tujuan kegiatan. Discovery menjawab “pola apa yang dapat ditemukan?”, Inquiry menjawab “mengapa hal tersebut terjadi dan apa buktinya?”, PBL

menjawab “bagaimana masalah tersebut dapat diatasi?”, sedangkan PjBL menjawab “bagaimana pemahaman tersebut dapat diwujudkan dalam sebuah produk?”

3. Analisis Ketepatan Model

Saya setuju dengan penggunaan keempat model dalam satu rangkaian pembelajaran, tetapi penggunaannya perlu dirancang dengan jelas agar tidak terasa seperti empat pembelajaran yang terpisah. Rangkaian tersebut cukup tepat karena tujuan pembelajaran tidak hanya membuat siswa mampu menghafal pengertian permintaan dan penawaran, tetapi juga mampu menganalisis fenomena ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena kenaikan harga cabai merupakan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga dapat membuat materi menjadi lebih kontekstual. Dari karakteristik materi, Discovery Learning sesuai digunakan pada tahap awal karena siswa dapat menemukan hubungan antara harga, permintaan, dan penawaran melalui data.

Setelah itu, Inquiry Learning membantu siswa memahami bahwa perubahan harga tidak hanya berkaitan dengan konsep permintaan dan penawaran, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang perlu dibuktikan melalui data dan informasi. Selanjutnya, PBL sesuai untuk melatih siswa menganalisis dampak kenaikan harga terhadap berbagai pihak dan menentukan alternatif penyelesaian. PjBL kemudian dapat digunakan untuk mengubah hasil analisis tersebut menjadi produk edukasi yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Namun, penggunaan empat model sekaligus juga memiliki kekurangan, yaitu membutuhkan waktu yang cukup panjang dan kemampuan guru dalam mengelola setiap tahapan. Jika waktu pembelajaran terbatas, penerapannya dapat menjadi terlalu padat. Oleh karena itu, keempat model sebaiknya dipandang sebagai rangkaian yang saling berkesinambungan, bukan sebagai empat model yang berdiri sendiri.

4. Pengembangan Pembelajaran

Jika saya menjadi guru ekonomi, saya akan tetap menggunakan rangkaian tersebut, tetapi menjadikan PBL sebagai model utama. Discovery dan Inquiry digunakan sebagai kegiatan pendukung pada tahap memahami dan menganalisis masalah, sedangkan PjBL dapat digunakan sebagai tindak lanjut untuk menghasilkan produk. Alasannya, masalah utama dalam kasus adalah siswa sudah mampu menghafal konsep dan mengerjakan soal, tetapi masih kesulitan menganalisis fenomena ekonomi nyata. PBL paling sesuai karena pembelajaran dimulai dari masalah nyata dan mendorong siswa menggunakan konsep ekonomi untuk memahami serta memecahkan masalah tersebut.

Langkah Pembelajaran Singkat:

1. Orientasi terhadap masalah

Guru menampilkan fenomena kenaikan harga cabai dan memberikan data harga serta jumlah cabai yang tersedia dan dibeli konsumen.

2. Mengorganisasi siswa

Siswa dibagi dalam kelompok dan diminta mengidentifikasi masalah serta pertanyaan yang perlu dijawab, misalnya penyebab kenaikan harga dan dampaknya.

3. Penyelidikan

Siswa mengolah data, membuat grafik, mencari informasi dari berita atau sumber terpercaya, dan melakukan wawancara sederhana dengan pedagang atau konsumen.

4. Analisis dan pemecahan masalah

Setiap kelompok menganalisis hubungan permintaan, penawaran, harga, serta dampaknya terhadap konsumen, pedagang, dan produsen. Kemudian kelompok merumuskan alternatif solusi.

5. Penyajian hasil

Kelompok menyajikan hasil analisis dalam bentuk presentasi atau produk sederhana seperti infografis/poster.

6. Evaluasi dan refleksi

Guru dan siswa memberikan umpan balik, kemudian siswa menyimpulkan hubungan antara permintaan, penawaran, dan terbentuknya harga pasar berdasarkan fenomena yang telah dianalisis.

Dengan rancangan tersebut, pembelajaran tidak hanya berfokus pada “siswa tahu konsep”, tetapi juga “siswa mampu menggunakan konsep untuk memahami dan menyelesaikan masalah ekonomi.”

5. Asesmen

Asesmen sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan yang ingin diukur.

Kemampuan yang Diukur	Bentuk Asesmen	Contoh yang Dinilai
Pemahaman Konsep	Tes tertulis/kuis.	Siswa menjelaskan pengertian permintaan,

		penawaran, faktor yang memengaruhi, serta hubungan harga dengan jumlah permintaan dan penawaran.
Kemampuan Menganalisis	Analisis kasus/data.	Siswa diberikan data perubahan harga cabai kemudian diminta menjelaskan hubungan harga, permintaan, dan penawaran serta penyebabnya.
Kemampuan Menyelidiki	Laporan hasil penyelidikan.	Menilai kemampuan siswa mencari sumber, mengumpulkan data, membandingkan informasi, menggunakan bukti, dan membuat kesimpulan.
Kemampuan Memecahkan Masalah	Studi kasus/presentasi solusi.	Siswa menganalisis dampak kenaikan harga terhadap konsumen, pedagang, dan produsen serta memberikan alternatif solusi yang logis.
Kualitas Produk	Rubrik penilaian produk.	Menilai ketepatan isi ekonomi, kualitas informasi, kreativitas, tampilan, kejelasan pesan, dan kemampuan kelompok mempresentasikan produk.

Untuk produk, guru dapat menggunakan rubrik dengan beberapa aspek, misalnya:

- a) Ketepatan konsep ekonomi: 30%
- b) Kedalaman analisis: 25%
- c) Kesesuaian solusi/informasi: 20%

d) Kreativitas dan kualitas penyajian: 15%

e) Presentasi dan kemampuan menjawab pertanyaan: 10%

Dengan demikian, asesmen tidak hanya mengukur apakah siswa hafal materi, tetapi juga mengukur proses berpikir dari memahami konsep, menyelidiki, menganalisis, memecahkan masalah, dan menghasilkan produk.